
Manajemen sekolah dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter berbasis Literasi menghadapi Revolusi Industri 4.0

Sugeng

SMAN 1 Girimulyo, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

sugengr899@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi; (2) faktor pendukung dan penghambat manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo; (3) dampak manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa dan orang tua. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dengan uji keabsahan triangulasi sumber data dan teknik. Hasil penelitian ini : (1) manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo ditinjau dari (a)perencanaan sudah dilakukan dengan baik seperti Rencana Kerja Sekolah, Program dan pengadministrasian,(b) pengorganisasian tersusun dengan baik dengan adanya TIM implementasi literasi (c) pelaksanaan sudah dilakukan dengan cukup baik;(d) pengawasan dilakukan oleh seluruh komponen sekolah. (2) faktor-faktor pendukung meliputi manajemen sekolah, guru yang komitmen, sarana dan prasarana yang mendukung. Faktor penghambatnya dukungan orang tua yang belum maksimal dan kesadaran dari siswa yang masih kurang.

Kata kunci: Manajemen ,implementasi, pendidikan karakter berbasis literasi

Abstract: *This study aims to find out: (1) school management in implementing character-based literacy education facing the Industri 4.0 revolution at SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo which includes planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating; (2) find out the supporting and inhibiting factors of the management of school principals in implementing literacy-based character education at SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo; (3) knowing the impact of school management in implementing character-based literacy education. This study is a qualitative study with data sources from School Principals, Vice Principals, Teachers, Students and parents. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis using descriptive qualitative analysis includes data reduction, data presentation, and conclusions with the validity test of triangulation of data sources and techniques. The results of*

this study: (1) school management in implementing character-based literacy education facing the Industri 4.0 revolution at SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo in terms of(a) planning has been done well such as School Work Plans, Programs and administration, (b) organization is well organized with the TEAM literacy implementation (c) implementation has been done quite well, (d) supervision is carried out integrated by all school components. (2) supporting factors include school management, committed teachers, supporting facilities and infrastructure. The inhibiting factors are parental support that is not yet maximal and awareness of students is still lacking.

Keywords: *Management, implementation, educational character.*

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 membawa banyak perubahan diberbagai bidang pembangunan, perubahan yang terjadi begitu cepat dan bersifat kontinyu memporak porandakan standar yang sudah ada, oleh karena itu pada era ini di butuhkan pemimpin dan generasi bangsa yang mempunyai kualifikasi: berpikiran terbuka dalam menghadapi sesuatu yang baru dan tidak pernah ada sebelumnya, dan dibutuhkan fleksibilitas agar seseorang dapat memahami hal tersebut dan meresponsnya dengan baik, siap menghadapi munculnya advanced robotic, virtual reality, bitcoin dan cryptocurrency, mampu bereaksi cepat dalam menghadapi perubahan, mampu berkolaborasi dengan seluruh elemen bangsa. (<https://nasional.kompas.com/read/2018/11/27/17480641/hadapi-revolusi-industri-4.0-ini-tipe-pemimpin-ideal-menurut-jokowi>.)

Sesuai hasil kajian empiris bahwa kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif berkaitan erat dengan keterampilan membaca. Hasil uji terhadap anak tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD—Organization for Economic Cooperation and Development) dalam Programme for International Student Assessment (PISA). PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke- 57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor ratarata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat. (Panduan Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016) hlm.1

Berdasarkan hal tersebut diatas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya meningkatkan minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa SD, SMP atau SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk mengatasi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui melibatkan publik.

Wilhelmus Dawal, Sunarto, Pengelolaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengimplementasi Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan UST*, Vol 2 No. 1 Juni 2019, hlm.27

SMA N 1 Kalibawang Kulon Progo sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk mencetak generasi bangsa yang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, mampu bersaing dalam kancah persaingan global maupun Internasional.

SMA N 1 Kalibawang Kulon Progo merupakan salah satu sekolah yang pada akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup bagus dan menjadi salah satu sekolah model serta sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah lain diwilayah Kulon Progo bagian utara. Hal ini tentu menarik perhatian dari berbagai kalangan bagaimana pelaksanaan manajemen disekolah tersebut, termasuk manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0. Pendidikan Karakter berbasis Literasi di SMA N 1 Girimulyo bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa-siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara, sehingga tercipta budaya literasi.

Dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter berbasis Literasi menghadapi Revolusi Industri 4,0 di di SMA N 1 Kalibawang perlu diperhatikan yaitu, bagaimana manajemen sekolah dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter berbasis Literasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta faktor pendukung dan penghambat, selanjutnya juga diharapkan dari kegiatan penelitian diketahui hasil atau dampak dari implementasi gerakan literasi sekolah di SMA N 1 Kalibawang Kulon Progo.

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4,0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi; (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo; (3) untuk mengetahui dampak manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4,0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo

Kegunaan dari penelitian ini tergolong dalam manfaat praktis dan teoritis. Manfaat teoritis yaitu: (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan berkaitan dengan manajemen sekolah dalam mengimplementasi kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4,0 di SMAN 1

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Kalibawang Kulon Progo; (2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang sejenis atau penelitian lebih lanjut juga membahas tentang manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4,0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo

Manfaat Praktis yaitu: (1) Bagi Dinas Pendidikan, sebagai informasi dan masukan bagi penyusunan strategi dalam program pembinaan dan pengembangan kurikulum pendidikan kegiatan pendidikan karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4,0 dan upaya untuk mewujudkan budaya literasi di sekolah; (2) Bagi sekolah, sebagai informasi dalam pembuatan kebijakan dan strategi sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah yang menimplementasikan pendidikan karakter berbasis literasi, serta peningkatan mutu kegiatan pendidikan karakter berbasis literasi khususnya pada manajemen atau pengelolaan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis literasi sekolah; (3) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan acuan dalam peningkatan kualitas dan kemampuan guru terutama dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran secara tepat serta pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis literasi dengan metode dan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan jaman dalam menghadapi revolusi Industri 4,0; (4) Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan tentang manajemen sekolah dalam mengimplementasi pendidikan karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0, sebagai salah satu nilai dalam pendidikan untuk menjadi motivasi bagi diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan pentingnya pendidikan karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu mengungkapkan bahwa penelitian berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi, sebagai suatu realita, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen memegang peranan penting terhadap kualitas data, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dengan uji keabsahan triangulasi sumber data dan teknik. Analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015: 347). Makna adalah data yang sebenarnya data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber, perilaku dan kejadian yang dapat diamati dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data di lapangan. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek yang ditemukan di lapangan. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu (Sumanto dalam Fathurahman, 2011:100). Peneliti fokus terhadap data-data yang terjadi di lapangan selama proses penelitian dan data yang ditemukan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian terkait manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4,0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo. Dimulai pada tanggal 28 Agustus sampai dengan 11 September 2019 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo yang beralamat di Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa narasumber meliputi Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, guru, pegawai Perpustakaan, siswa dan orang tua. Sedangkan objeknya adalah manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4,0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo.

Prosedur

Dalam mengumpulkan data-data lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2007: 194). Teknik Pengumpulan data.

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, siswa dan orang tua di SMA N 1 Kalibawang memberikan jawaban secara luas tentang manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4,0 (Harsono, 2008:162). Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan semi struktur, yaitu untuk menemukan fakta-fakta dilapangan, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya tentang pelaksanaan manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0.

2. Observasi

Observasi sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati (Nana Sudjana, 2008: 84). Dengan demikian observasi dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program-program sekolah. observasi dilakukan untuk mengamati implementasi pendidikan karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0, di SMA N 1 Kalibawang, serta layanan sarana dan prasarana yang mendukung, maupun program yang menunjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut (Moleong, 2001: 161). Dokumentasi menjadi penguat data mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0, di SMA N 1 Kalibawang. Dokumentasi berupa foto, dan data-data yang ada di sekolah. dokumentasi tersebut sebagai suatu bukti data yang mendukung pengamatan peneliti dilapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pendoman pengumpulan data dari penelitian kualitatif adalah kajian pustaka dan tujuan dari penelitian. Peneliti menggunakan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Baik pedoman wawancara maupun pedoman studi dokumen yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen untuk menjadi landasan. Peneliti kualitatif sebagai peneliti sendiri memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan dari temuannya (Sugiyono, 2013: 47).

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dikumpulkan untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam hal ini proses analisis dilakukan dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2015: 334-337) melalui tahapan:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Peneliti memilah data yang tidak penting untuk dieliminir dan merangkum hal-hal pokok yang diperlukan dan memfokus pada hal-hal yang penting. Data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang facta-facta dan permasalahan yang diteliti (Sugiyono 2016:247). Data dari narasumber dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka data dikelompokkan berdasarkan pokok facta dan permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai dengan rumusan tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Manajemen Sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis literasi di SMA N 1 Kalibawang telah dilaksanakan sejak tahun 2016, pada awalnya belum direspon secara serius oleh sekolah, pelaksanaan tidak maksimal, tidak terorganisir dan belum terarah, sekedar hanya memenuhi anjuran pemerintah. Namun pada tahun 2018 sejak ditunjuk sebagai sekolah model dan sekolah rujukan maka melaksanakan pendidikan karakter berbasis literasi di SMA N 1 Kalibawang secara serius dan sampai sekarang. Dalam pengelolaan, terdapat beberapa hal sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning):

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang sudah dirumuskan. Pembatasan yang agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penataan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu dicapai, siapa yang bertanggung jawab dan penetapan mengapa hal itu harus dicapai. (M. Manullang, 2005:8-12). Dalam perencanaan kepala sekolah bersama guru dan warga sekolah yang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

tergabung dalam TIM implementasi pendidikan karakter berbasis literasi bersama-sama merumuskan program apa yang akan dilakukan agar mendukung pelaksanaan implementasi pendidikan karakter berbasis literasi sekolah. Dalam proses perencanaan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter berbasis literasi kepala sekolah memberikan arahan-arahan kepada guru-guru hal-hal yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter berbasis literasi sekolah baik itu dalam proses pelaksanaannya dan strategi yang disiapkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik

b. Pengorganisasian (Organizing):

Pengorganisasian sebagai proses penyusunan struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungan-lingkungannya. Makna struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antar komponen-komponen, bagian, dan posisi dalam satu perusahaan/institusi (Suharsimi Arikunto 2016: 18). Pengorganisasi dilakukan untuk menentukan mekanisme kerja sehingga komponen yang satu dengan yang lain saling bersinergi untuk mendukung program pelaksanaan implementasi pendidikan karakter berbasis literasi sekolah sesuai dengan tugas serta proposi yang telah ditentukan oleh

c. Pelaksanaan (Actuating):

Pelaksanaan didefinisikan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Siagian, 2007:95). Implementasi pendidikan karakter berbasis literasi sekolah di SMAN 1 Kalibawang dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu:

Tabel 1. Prosentase Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi

Tahap	Juli 2016 – Juni 2018 (%)	Juli 2018 – Sept 2019 (%)
Pembiasaan	50	99
Pengembangan	0	5
Intergrasi Pemelajaran	70	98

1. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan adalah tahapan paling awal, lebih ditekankan kepada upaya menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan sampai akhir hayat, karena gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2016:8). Dalam pelaksanaan terdapat tahap pembiasaan literasi sekolah yang dilakukan di SMA N 1 Kalibawang adalah siswa melakukan pembiasaan yaitu 15 menit membaca sebelum pelajaran di mulai, kegiatan literasi di tahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati. Tahap pembiasaan dilaksanakan agar siswa meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran; meningkatkan kemampuan memahami bacaan; meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Berdasarkan analisis data kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pelajaran di mulai dapat dijelaskan sebagai berikut : a). pelaksanaan sejak tahun 2016 sampai dengan bulan Juni 2018 berjalan kurang lancar, hanya sekitar 50 % siswa yang melakukan. b). pelaksanaan sejak bulan Juli tahun 2018 sampai dengan sekarang berjalan lebih lancar,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

sekitar 99 % siswa melakukan kegiatan tersebut, hal ini tidak lepas dari metode penciptaan iklim yang kondusif yaitu guru yang mengajar jam pertama mendampingi kegiatan literasi dan ikut melakukan kegiatan membaca, selain itu apa yang dibaca oleh siswa dicatat dalam buku kendali yang diberikan kepada siswa meliputi judul buku yang di baca, halaman, resum yang dibaca, kemudian diparaf oleh guru pendamping.

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (*Kemendikbud*, 2016:8). Pada prinsipnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15

menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan pengembangan peserta didik diajarkan cara menulis atau membuat tulisan sehingga dapat menghasilkan sebuah karangan fiksi. Dalam tahap ini dapat menstimulus peserta didik untuk berani menulis dan menghasilkan karya fiksi. Dalam pelaksanaannya tahap pengembangan ini a). pelaksanaan sejak tahun 2016 sampai dengan bulan Juni 2018 belum bisa berjalan. b). pelaksanaan sejak bulan Juli tahun 2018 sampai dengan sekarang sudah ada beberapa kegiatan yang berjalan meliputi menulis karya karya yang ditampilkan pada majalah dinding, dan beberapa lomba yang diadakan oleh perpustakaan untuk memotivasi siswa agar produktif, sehingga baru sekitar 5 % dari siswa yang mengikuti.

3. Tahap Intergrasi Pembelajaran

Pada tahap intergrasi pembelajaran bertujuan selain mengembangkan kemampuan memahami teks, berpikir kritis dan kemampuan komunikasi yang baik, (*Kemendikbud*, 2016: 21). Dalam pelaksanaan tahap pembelajaran kegiatan literasi diintegrasikan pada pembelajaran untuk semua mata pelajaran dan menjadi tanggung jawab seluruh guru mata pelajaran. Membaca dan menulis menjadi kunci utama pintu ilmu pengetahuan. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi diterapkan pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran saintifik diawali dengan persiapan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik baik dengan metode *problem based learning*, *discovery* maupun *project based learning* memiliki komponen 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba/mengumpulkan informasi;4) menalar ; 5) mengkomunikasikan/ membentuk jejaring (Ridwan Abdullah 2016 53). Pada tahap mengumpulkan informasi siswa didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan lietrasinya. Menghadapi era industri 4.0 masyarakat dituntut untuk dapat berpikir cepat, kritis, kreatif inovatif, komunikatif dan kolaborasi.

Oleh karenanya di SMA N 1 Kalibawang baik secara perencanaan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran pembelajaran saintifik ditekankan pada pembelajran abad 21 yaitu berpikir kritis/memecahkan masalah; kreativitas; komunikasi; kolaborasi. Ki Hadjar Dewantara memberikan beberapa pedoman dalam menciptakan kultur positif seorang guru.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Semboyan Trilogi pendidikan memiliki arti yang melibatkan seluruh pelaku pendidikan atau guru dan peserta didik adalah: *Ing madya mangun karsa* pada saat di antara pesetor didik, guru harus menciptakan prakarsa dan ide. *Ing ngarsa sung tulada*, berarti ketika guru berada di depan, seorang guru harus memberi teladan atau contoh dengan tindakan yang baik. Pada proses pembelajaran guru harus bisa menjadi penggerak bagi siswa untuk memecahkan masalah untuk kemudian dikomunikasikan sehingga terjadi kolaborasi (*Tut Wuri Handayani*)

Disisi lain Siswa untuk memperoleh ilmu harus melakukan pengamatan dan menanya(*Niteni*) dan mencoba/mengumpulkan data (*Niroke*) hingga akhirnya setelah diperoleh ilmu maka siswa diharapkan mengembangkan kreativitas dan inovasi (*Nambahi*). Dari bulan Juli 2016 sampai dengan Juni 2018 yang melaksanakan sekitar 70 %, maka pada bulan Juli 2108 sampai dengan sekarang mengalami kenaikan menjadi 98 % guru-guru telah melakukan penyusunan pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan fokus pembelajara abad 21.

d. Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi (*Evaluating*)

Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran . (Suharsimi Arikunto 2016: 18). Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi di SMA N 1 Kalibawang dimaksudkan untuk mengontrol apakah kegiatan yang dilaksanakn sudah sesuai program atau belum sehingga pengawasan merupakan upaya untuk mengefektifkan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi. Sedangkan Evaluasi pada tahap akhir akan menjadi dasar perbaikan program pada masa-masa yang akan datang.

Faktor Pendukung manajemen sekolah pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi di SMA N 1 Kalibawang Kulon Progo sebagai berikut :Penyediaan sarana dan prasarana, pendukung manajemen sekolah pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi di SMA N 1 Kalibawang Kulon Progo yaitu sudut baca: (1) Tersedianya perpustakaan sekolah dengan fasilitas cukup memadai dengan adanya ruang khusus baca secara sendiri, penyimpanan buku tertata rapi di rak buku, pengkodean buku yang detail sehingga pengunjung dapat mudah mencari buku yang dicarinya. Tersedianya komputer diruang perpustakaan untuk menunjang siswa; 2)Sudut baca meskipun belum maksimal; 3) fasilitas internet yang memadai.

Factor penghambat manajemen sekolah pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi di SMA N 1 Kalibawang Kulon Progo antara lain :

(1. Faktor keseriusan siswa yang masih kurang antusias

(2. Faktor dukungan oleh orang tua baik disekolah maupun di rumah asih kurang.

Berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kekurangan seriusan anak dalam melaksanakan literasi antara lain dengan : 1) siswa diperkenalkan untuk membaca buku yang disukai dengan ketentuan tidak bersifat negatif; 2) siswa diperkenalkan membaca referensi yang lebih menarik dan variatif dari android. Sedangkan upaya yang dilakukan agar mau mendorong anaknya dalam kegiatan literasi di rumah maupun di sekolah adalah dengan melakukan sosialisasi terhadap orang tua dan komunikasi melalui paguyuban orang tua siswa.

Hasil penelitian manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Indutri 4.0 di SMAN 1 Kalibawang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Kulon Progo ditinjau dari (1) manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo ditinjau dari (a) perencanaan sudah dilakukan dengan baik nampak adanya program yang tertulis pada Rencana Kerja Sekolah, Program dan pengadministrasian, (b) pengorganisasian tersusun dengan baik dibuktikan dengan adanya TIM implementasi literasi (c) pelaksanaan sudah dilakukan dengan cukup baik; (d) pengawasan dilakukan terpadu oleh seluruh komponen sekolah. (2) faktor-faktor pendukung meliputi manajemen sekolah, guru yang komitmen, sarana dan prasarana yang mendukung. Faktor penghambatnya dukungan orang tua yang belum maksimal dan kesadaran dari siswa yang masih kurang.

Berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kurang seriusan anak dalam melaksanakan literasi antara lain dengan : 1) siswa diperkenankan untuk membaca buku yang disukai dengan ketentuan tidak bersifat negatif; 2) siswa diperkenankan membaca referensi yang lebih menarik dan variatif dari android. Sedangkan upaya yang dilakukan agar mau mendorong anaknya dalam kegiatan literasi di rumah maupun di sekolah adalah dengan melakukan sosialisasi terhadap orang tua dan komunikasi melalui paguyuban orang tua siswa

Kesimpulan

Hasil penelitian manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo ditinjau dari (1) manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis literasi menghadapi revolusi Industri 4.0 di SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo ditinjau dari (a) perencanaan sudah dilakukan dengan baik nampak adanya program yang tertulis pada Rencana Kerja Sekolah, Program dan pengadministrasian, (b) pengorganisasian tersusun dengan baik dibuktikan dengan adanya TIM implementasi literasi (c) pelaksanaan sudah dilakukan dengan cukup baik dengan mengimplementasikan ajaran Ki Hadjar Dewantara *Niteni, Niroke, Nambahi* pelaksanaan sudah dilakukan dengan cukup baik dengan mengimplentasikan ajaran Ki Hadjar Dewantara *Niteni, Niroke, Nambahi; Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun karso, Tut Wuri handayani* dan *Tut Wuri Handayani*; (d) pengawasan dilakukan terpadu oleh seluruh komponen sekolah. (2) faktor-faktor pendukung meliputi manajemen sekolah, guru yang komitmen, sarana dan prasarana yang mendukung. Faktor penghambatnya dukungan orang tua yang belum maksimal dan kesadaran dari siswa yang masih kurang.

Berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kurang seriusan anak dalam melaksanakan literasi antara lain dengan : 1) siswa diperkenankan untuk membaca buku yang disukai dengan ketentuan tidak bersifat negatif; 2) siswa diperkenankan membaca referensi yang lebih menarik dan variatif dari android. Upaya agar orang tua mendorong kegiatan literasi di rumah maupun di sekolah adalah dengan melakukan sosialisasi terhadap orang tua dan komunikasi melalui paguyuban orang tua siswa

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Daftar Pustaka

- Antoro, Billy. (2017). *Gerakan literasi sekolah*. Kemendikbud: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.
- Kemendikbud. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsismi Arikunto, Lia Yuliana, (2016). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Ridwan Abdullah Sani(2018. *Pemelajaran saitifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta Bumi Aksara.
- Putri Oviolanda Irianto ,Lifia Yola Febrianti,Pentingya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA, *Jurnal The 1 st Education and language international conference prosedings center for international language development of unissula,2017*
- Pawit M. Yusup, Encang Saefudin, Praktik literasi informasi dalam proses pembelajaran sepanjang hayat, *Jurnal kajian informasi dan perpustakaan Unpad, Vol 5, No 1, 2017*
- Eka Yanuarti , Pemikiran pendidikan Ki. Hadjar Dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13, *Jurnal Penelitian,Vol. 11, No. 2, Agustus 2017*
- Haryanto, Manajemen Pendidikan Karakter Di MTs Muhammadiyah Al Muhajirin Patuk Gunungkidul, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan UST, Vol 1 No. 1 Juni 2018*.
- Wilhelmus Dawal, Sunarto, Pengelolaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengimplementasi Gerakan Literasi Sekolah , *Jurnal Media Manajemen Pendidikan UST, Vol 2 No. 1 Juni 2019*.
- Maria Goretti Triyarsih, Implementasi manajemen merbasis mekolah dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar , *jurnal. Jurnal Media Manajemen Pendidikan UST, Volume 2 No. 1 Juni 2019*.